

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara berkembang di Asia yang menduduki peringkat ke lima puluh besar dunia dengan populasi lansia yang meningkat secara cepat. Di bidang kesehatan, umumnya diketahui bahwa jumlah lansia yang mengalami masalah kesehatan akan meningkat seiring dengan bertambahnya usia. Permasalahan kesehatan pada lansia akan meningkat karena peningkatan jumlah penduduk lanjut usia. Proses menua menyebabkan banyak perubahan pada tubuh seperti perubahan psikologis, sosial, dan penurunan fungsional tubuh, yang menyebabkan masalah kesehatan ini. Gangguan terhadap homeostasis ini menyebabkan disfungsi berbagai sistem organ dan meningkatkan kerentanan terhadap berbagai penyakit. Salah satu homeostasis yang terganggu yaitu sistem pengaturan kadar glukosa darah. (Andika, dkk. 2021).

Terganggunya sistem pengaturan kadar glukosa darah mengakibatkan peningkatan kadar glukosa darah lebih dari normal. Kadar glukosa darah meningkat seiring dengan bertambahnya usia. Seiring dengan proses penuaan semakin banyak lansia yang berisiko terhadap penyakit diabetes melitus. Diabetes melitus pada lansia biasanya tidak menunjukkan gejala apa pun. Namun, gejala yang tidak biasa, seperti kelemahan, letargi, perubahan tingkah laku, penurunan status kognitif atau kemampuan fungsional, seringkali terjadi. Hal tersebut menyebabkan diagnosis diabetes melitus pada lansia terlambat. (Andika, dkk. 2021).

Perubahan usia merupakan suatu peristiwa perubahan alami setiap manusia yang ditandai dengan adanya proses penuaan yang terjadi seiring dengan bertambahnya usia. Proses penuaan merupakan tantangan yang harus ditangani karena diartikan sebagai proses penurunan kapasitas fisik dan presentasi kerja. Karena itu, orang tua menjadi kurang produktif, rentan terhadap penyakit dan sangat bergantung pada orang lain. Profil serum lipoprotein yang buruk dan resistensi insulin perifer dapat terjadi pada lansia yang tidak aktif secara fisik. Ini adalah faktor risiko dari penyakit kardiovaskuler, obesitas, hipertensi, intoleransi glukosa, dan diabetes mellitus (DM) (Ramadhani, 2016).

Diabetes melitus (DM) adalah kelompok penyakit metabolik dengan hiperglikemia yang disebabkan oleh sekresi insulin, aktivitas insulin atau keduanya yang tidak teratur. Diabetes melitus adalah penyakit infeksi kronis yang disebabkan oleh pankreas yang tidak memproduksi insulin yang cukup, yaitu hormon yang mengatur glukosa, atau karena tubuh tidak dapat menggunakan insulin yang diperolehnya secara memadai. Selama beberapa tahun terakhir, jumlah kasus diabetes melitus dan prevalensi yang terus meningkat telah menarik perhatian para pakar kesehatan di seluruh dunia untuk meneliti penyakit tidak menular ini (Melinda, 2022).

Menurut *International Diabetes Federation* (IDF), sekitar 415 juta orang dewasa di seluruh dunia menderita diabetes naik empat kali lipat pada tahun 2015. Jumlah pasien diperkirakan akan meningkat menjadi 642 juta pada tahun 2040. Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, angka penderita diabetes melitus di Indonesia meningkat dari 5,7

persen pada tahun 2007 hingga 2013 menjadi 6,9 persen dari 250 juta penduduk.

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, di Indonesia prevalensi diabetes melitus sesuai diagnosis dokter pada masyarakat yang berumur 15 tahun keatas dari 1,5% pada tahun 2013 menjadi 2,0% pada tahun 2018 (Riskesdas, 2018). Provinsi Bali menduduki peringkat ke 14 dari 34 provinsi di Indonesia dengan jumlah penduduk yang menderita diabetes, dengan prevalensi diagnosis diabetes pada semua umur sebesar 1,74 %.

Berdasarkan prevalensi pada penduduk untuk semua umur Kabupaten Badung mempunyai sebesar 1,67 % lebih tinggi dibandingkan dengan Kota Tabanan yaitu 1,19 % . Kemudian prevalensi untuk Kecamatan Kuta Utara dan Puskesmas Kuta Utara mempunyai jumlah penderita diabetes melitus yaitu sebesar 486 penderita. (Diskes Badung, 2022). Dan prevalensi diabetes melitus dari umur 55 tahun keatas yaitu sebesar 6,10 %. (Riskesdas, 2018). Prevalensi diabetes melitus di Bali diperkirakan akan terus meningkat seiring dengan perubahan gaya hidup dan pola makan masyarakat (Suastika dkk, 2011).

Puskesmas Kuta Utara merupakan salah satu puskesmas yang terletak di Kabupaten Badung beralamat di Jalan Raya Kesambi, Lingkungan Kesambi, Kelurahan Kerobokan, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung. Cakupan Desa atau Kelurahan yang mewilayahi Puskesmas kuta utara meliputi Kelurahan Kerobokan Kelod, Kelurahan Kerobokan, Kelurahan Kerobokan Kaja, Desa Dalung, Desa Canggu, Desa Tibubeneng. Berdasarkan

data dari Puskesmas Kuta Utara tahun 2023, bahwa jumlah cakupan lanjut usia di Puskesmas Kuta Utara yaitu sebanyak 40.920 jiwa.

Oleh karena itu dari permasalahan diatas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Gambaran Kadar Gula Darah Sewaktu Pada Lansia Di Puskesmas Kuta Utara”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah diuraikan, didapatkan rumusan masalah penelitian, yaitu tentang “Bagaimanakah gambaran kadar glukosa darah sewaktu pada lansia di Puskesmas Kuta Utara?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui gambaran kadar glukosa darah sewaktu pada lansia di Puskesmas Kuta Utara.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik berdasarkan usia, jenis kelamin, frekuensi makan dan aktivitas fisik Lansia di Puskesmas Kuta Utara
- b. Mengukur kadar glukosa darah sewaktu pada pasien lansia di Puskesmas Kuta Utara dalam kategori rendah, normal dan tinggi.
- c. Mendeskripsikan kadar glukosa darah sewaktu berdasarkan karakteristik pada lansia di Puskesmas Kuta Utara.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat digunakan untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan menambah wawasan khususnya dibidang kesehatan mengenai gambaran kadar glukosa darah sewaktu pada lansia.

2. Manfaat praktis

a. Bagi institusi pendidikan

Diharapkan dapat sebagai bahan ajar dan memberikan informasi khususnya pada mata kuliah Kimia Klinik.

b. Bagi peneliti lain

Sebagai sumber informasi dan bahan acuan untuk peneliti berikutnya yang akan melakukan penelitian tentang kadar glukosa darah sewaktu berdasarkan karakteristik.

c. Bagi masyarakat

Diharapkan dapat memberikan informasi serta pengetahuan kepada masyarakat mengenai pentingnya mengendalikan kadar glukosa darah sejak dini dengan melakukan pemeriksaan glukosa darah secara rutin ke puskesmas atau pelayanan kesehatan terdekat. Sebab faktor pemicu diabetes melitus adalah tidak terkontrolnya kadar glukosa di dalam darah.